

**PENGARUH TENUR KAP DAN UKURAN KAP  
TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)**



**Oleh :**

**ABDUL HAMID  
2008/00390**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode Maret 2013**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGARUH TENUR KAP DAN UKURAN KAP  
TERHADAP KUALITAS AUDIT**

*(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*

**Oleh :  
ABDUL HAMID  
00390/2008**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi/tesis untuk persyaratan wisuda periode Maret 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Februari 2013

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Nelvrita, SE, M.Si, Ak**  
**NIP. 19740706 199903 2 002**

**Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak**  
**NIP. 19771123 200312 1 003**

# **PENGARUH TENUR KAP DAN UKURAN KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT**

*(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*

**Abdul Hamid**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang  
Email : [abdul\\_hamid\\_s@muslim.com](mailto:abdul_hamid_s@muslim.com)

## ***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji; 1) Pengaruh tenur KAP terhadap kualitas audit. 2) Pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit. Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian yang bersifat kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Pemilihan sampel dengan metode purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa: 1) KAP dengan masa perikatan 3 tahun tidak lebih berkualitas dari pada KAP dengan masa perikatan kurang dari 3 tahun. 2) KAP Big Four lebih berkualitas dari pada KAP non Big Four. Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan; 1) Untuk peneliti selanjutnya yang meneliti tenur KAP sebaiknya memperpanjang tahun pengamatan sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku. 2) Untuk penelitian yang sama, sebaiknya menambahkan variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit, seperti ukuran client sehingga dapat diketahui mana pembanding untuk mengukur kualitas audit yang lebih baik dan mempunyai nilai kontribusi yang tinggi terhadap kualitas audit.*

*Kata kunci: Kualitas audit, Tenur KAP, Ukuran KAP*

## ***Abstract***

*This study aimed to examine: 1) tenure of public accounting firm effect on the quality of audits. 2) size of public accounting firm effect on audit quality. This type of research that is classified as causative research. The population in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2008 until 2010. Sample selection purposive sampling method. The data used in this study in the form of secondary data. Data collection techniques use documentation. The test results showed that: 1) tenure of public accounting firm period of 3 years no more qualified than the public accounting firm with the engagement of less than 3 years. 2) The Big Four more qualified than non-Big Four. Based on the above results, it is suggested: 1) For further research that examines tenure of public accounting firm should extend the observations in accordance with government regulations. 2) For the same study, suggested adding other variables that affect the quality of the audit, such as the size of the client so that it can be seen where the benchmark to measure the quality of the audit are better and have high value contribution to the quality of the audit.*

*Keywords: Quality audit, Tenure, Size of KAP*

## 1. PENDAHULUAN

Audit laporan keuangan menjadi suatu kebutuhan bagi perusahaan dan juga bagi pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan menjadi sangat penting karena informasi yang terkandung di dalamnya. Informasi tersebut haruslah memiliki kualitas yang dapat diandalkan karena dapat berguna untuk proses pengambilan keputusan. Untuk mencapai kualitas informasi yang diharapkan, diperlukan pemeriksaan yang berkualitas pula. Informasi yang lebih berkualitas dapat ditingkatkan dengan memperbaiki kualitas audit (Permana, 2011).

De Angelo (1981) dalam Sartika (2011) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Definisi mengenai kualitas audit dapat diambil poin pentingnya bahwa audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan orang yang independen. DeAngelo (1981b dalam Widiastuty dan Febrianto (2010)) berpendapat bahwa kedua kualitas itu hanya dimiliki oleh kantor akuntan yang berukuran besar (Big 8 pada jaman itu).

Dalam penelitian ini, kualitas audit dihubungkan dengan tenur KAP serta ukuran KAP, kedua hal ini dianggap berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Tenur KAP dapat mempengaruhi independensi auditor dan mempengaruhi pula kualitas audit seperti yang dikatakan Flint (1988) dalam Rossieta dan Wibowo (2009). Tenur KAP yang lama akan berpengaruh signifikan meningkatkan kualitas audit yang diukur dengan tingkat akrual lancar. Temuan ini mendukung suatu argumen bahwa semakin lama bertugas, KAP akan memiliki pengetahuan dan pengalaman untuk merancang prosedur audit yang baik dan benar (Efraim, 2011). Disamping itu KAP yang besar dipercayai klien, karena dianggap memiliki keahlian dan keakuratan pemeriksaan yang lebih baik dibandingkan KAP yang tidak

termasuk dalam The Big Four atau afiliasinya (Permana, 2011).

Berdasarkan uraian diatas pada latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1 Bagaimana pengaruh tenur KAP terhadap kualitas audit?
- 2 Bagaimana pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit?

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1 Untuk mengetahui pengaruh tenur KAP terhadap kualitas audit.
- 2 Untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit.

## 2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1 Kualitas Audit

De Angelo (1981) dalam Nuratama (2011) mendefinisi kualitas audit sebagai probabilitas seorang auditor untuk menemukan dan melaporkan suatu kecurangan dalam sistem akuntansi klien, dan kemampuan untuk menemukan adanya kecurangan dan melaporkannya tergantung dari kemampuan auditor. Lee, Liu dan Wang (1999 dalam Widiastuty dan Febrianto (2010)) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung salah saji material.

Definisi mengenai kualitas audit diatas dapat diambil poin pentingnya bahwa audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan orang yang independen. Widiastuty dan Febrianto (2010) mendefinisikan auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan melaksanakan prosedur audit yang benar serta memahami dan menggunakan metode penyampelan yang benar. Sebaliknya auditor yang independen adalah auditor yang jika menemukan pelanggaran, akan

secara independen melaporkan pelanggaran tersebut. Probabilitas auditor akan melaporkan adanya pelanggaran atau independensi auditor tergantung pada tingkat kompetensi mereka. DeAngelo (1981b dalam Widiastuty dan Febrianto (2010)) berpendapat bahwa kedua kualitas itu hanya dimiliki oleh kantor akuntan yang berukuran besar (Big 8 pada jaman itu).

Deis dan Giroux (1992) dalam (Elmi, 2011) melakukan penelitian tentang empat hal dianggap mempunyai hubungan dengan kualitas audit yaitu: (1) lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (tenure), semakin lama seorang auditor telah melakukan audit pada klien yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah, (2) jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya, (3) kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien maka akan ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar, dan (4) review oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga.

## **2.2 Tenur KAP**

Tenur KAP adalah masa jangka waktu perikatan yang terjalin antara KAP dengan auditee yang sama (Nuratama, 2011). Tenur menjadi perdebatan pada saat tenur audit dilakukan singkat dan tenur audit yang lama. Tenur itu sendiri dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor-klien, independensi, fee, kompetensi, dsb.

Pengaruh tenur KAP dengan kualitas audit telah lama menjadi debat (Mautz dan Sharaf, 1961; AICPA, 1978; SEC, 1994). Debat mengenai tenur selalu dikaitkan dengan independensi. Independensi merupakan dasar bagi profesi akuntansi dan merupakan aset penting bagi akuntansi. Independensi auditor merupakan pondasi bagi laporan auditor yang reliabel

(POB, 2000). Mautz dan Sharaf (1961) menyatakan bahwa ancaman terbesar bagi independensi auditor adalah adanya perlambanan dan seringkali terjadi erosi pada kejujuran yang seharusnya netral dan objektif (disinterestedness).

Tenur KAP dapat mempengaruhi independensi auditor dan mempengaruhi pula kualitas audit seperti yang dikatakan Flint (1988) dalam Rossietta dan Wibowo (2009).

Menurut Efraim (2010) tenur KAP yang lama akan berpengaruh signifikan meningkatkan kualitas audit yang diukur dengan tingkat akrual lancar. Temuan ini mendukung suatu argumen bahwa semakin lama bertugas, KAP akan memiliki pengetahuan dan pengalaman untuk merancang prosedur audit yang baik dan benar. Variabel reputasi (REPU) meskipun berpengaruh signifikan namun relatif rendah dan bertanda positif.

Permana (2011) berpendapat lain, lama masa perikatan (tenur) audit memiliki kekuatan untuk menciptakan kedekatan antara auditor dan kliennya. Hal tersebut cukup membahayakan sikap independensi yang seharusnya dimiliki auditor dan mengurangi kualitas audit.

Mandatory audit rotation dalam masa jabatan audit merupakan suatu alat dalam kebijakannya diharapkan terjadinya peningkatan efisiensi dan independensi audit yang berdampak pada peningkatan kualitas audit. Rahmat (2009) menjelaskan bahwa penerapan mandatory auditor rotation ini pertama kali di Amerika dan satu-satunya diterapkan pada eks-klien Andersen sebagai konsekuensi/punishment akibat kasus yang terjadi. Sedangkan di beberapa negara termasuk Amerika sendiri secara keseluruhan belum menerapkan mandatory audit rotation, penerapan masih berupa rotasi audit secara sukarela. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literature terhadap implikasi dari mandatory audit rotation ini masih sedikit.

Permasalahan mengenai tenur KAP yang terjadi di Amerika, yaitu kasus Enron yang melibatkan KAP Arthur Andersen

berdampak besar di Amerika. Dampak atas kasus tersebut diantaranya adalah terjadinya pembaharuan tatanan kondisi maupun regulasi praktik bisnis di Amerika Serikat seperti diterbitkannya Sarbanes Oxley Act (SOX) pada bulan Juli 2002 yang membuat perubahan terhadap praktik audit seperti pelarangan memberikan jasa non audit kepada perusahaan yang diaudit.

Jika dikaitkan dengan kondisi di Indonesia, diberlakukannya SOX memberi dampak kepada peraturan pengauditan di Indonesia. Salah satu peraturan yang diberlakukan oleh pemerintah Indonesia sebagai tanggapan SOX adalah Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik. Peraturan tersebut sampai dengan saat ini sudah beberapa kali mengalami perubahan (Nuratama 2011).

Pada tanggal 5 Februari 2008 KMK nomor 423/KMK.06/2002 diganti menjadi PMK nomor 17/PMK.01/2008 yang sampai saat ini masih berlaku. Yang menarik adalah adanya perubahan peraturan mengenai masa perikatan KAP yakni dari lima tahun buku berturut-turut menjadi enam tahun buku berturut-turut.

Tenur KAP, diukur berdasarkan KAP yang mengaudit perusahaan klien apakah selama rentang waktu 3 tahun KAP tetap mengaudit di perusahaan yang sama atau tidak (2008-2010). Apabila tetap mengaudit dalam rentang 3 tahun diberi angka 1, dan kurang dari 3 tahun diberi angka 0.

### **2.3 Ukuran KAP**

KAP Big 4 ataupun KAP Internasional dianggap cenderung memberikan kualitas audit yang baik. Ada empat kelebihan skala auditor menurut Firth & Liao Tan (1998) dalam Rossieta dan Wibowo (2009), yaitu:

1. Besarnya jumlah dan ragam klien yang ditangani KAP;
2. Banyaknya ragam jasa yang ditawarkan;
3. Luasnya cakupan geografis, termasuk adanya afiliasi internasional; dan
4. Banyaknya jumlah staf audit dalam suatu KAP.

Berdasarkan kelebihan - kelebihan tersebut, De Angelo (1981), juga Watts dan Zimmerman (1986) berpendapat bahwa ukuran auditor akan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, diperkirakan bahwa dibandingkan dengan KAP kecil, KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi (Wibowo dan Rossieta, 2009).

Rahmawati dan Winarna (2002), dalam risetnya menemukan fakta bahwa pada auditor, *expectation gap* terjadi karena kurangnya pengalaman kerja dan pengetahuan yang dimiliki hanya sebatas pada bangku kuliah saja. Padahal menurut Djaddang dan Agung (2002) dalam Rahmawati dan Winarna (2002), auditor ketika mengaudit harus memiliki keahlian yang meliputi dua unsur yaitu pengetahuan dan pengalaman. Karena berbagai alasan, pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya (Singgih dan Bawono 2010, SNA XIII). Berdasarkan kelebihan skala auditor yang disebutkan Firth & Liao Tan (1998), maka KAP yang berafiliasi dengan Internasional tentunya mempunyai pengalaman yang lebih karena mempunyai jumlah dan ragam klien yang lebih banyak, serta cakupan geografis yang lebih luas dibandingkan dengan KAP kecil sehingga bisa menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

Menurut Adityasih (2010) dalam Sartika (2011), ukuran KAP, jenis klien dan jenis hubungan internasionalnya akan membentuk karakteristik lingkungan kerja untuk masing-masing kelompok KAP, yang akan berperan dan berpengaruh pada kualitas audit.

Dari beberapa definisi mengenai kualitas audit dapat diambil poin pentingnya bahwa audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan orang yang independen. Dalam Permana (2011), DeAngelo (1981) berpendapat pula bahwa kedua indikator kualitas audit hanya dimiliki

oleh kantor akuntan yang berukuran besar. Pendapat ini didukung oleh Lee (1993) dalam Febrianto dan Widiastuty. Menurut Lee, jika auditor dan klien sama-sama memiliki ukuran yang relatif kecil, maka ada probabilitas yang besar bahwa penghasilan auditor akan tergantung pada fee audit yang dibayarkan kliennya. Oleh karena itu, auditor kecil ini cenderung tidak independen terhadap kliennya. Sebaliknya, jika auditor berukuran besar, maka ia cenderung lebih independen terhadap kliennya, baik ketika kliennya berukuran besar maupun kecil. Watts dan Zimmerman (1986) dalam Rossieta dan Wibowo (2009) menyatakan persetujuannya pula. Mereka menyatakan bahwa semakin besar ukuran KAP maka akan semakin baik kualitas audit yang akan dihasilkan. Dopuch dan Simunic (1980) dalam Lawrence et al. (2011) menyatakan pula bahwa KAP yang lebih besar dapat memberikan kualitas yang lebih tinggi pula karena memiliki reputasi yang tinggi.

Namun Watkins et al. (2004) dalam Permana (2011) tidak sependapat dengan hal tersebut. Kepemilikan sumber daya dianggap tidak lebih penting daripada penggunaan sumber daya tersebut. Buktinya ada di dalam kasus Enron, Arthur Andersen. AA adalah sebuah KAP skala internasional yang tergabung dalam Big5. Dengan demikian AA merupakan auditor ukuran besar dan memiliki sumber daya yang lebih dari cukup. Adanya kasus Enron ini telah mematahkan pendapat Lee, De Angelo, dan Dopuch dan Simunic yang sepakat bahwa auditor yang besar akan memberikan kualitas audit yang tinggi.

Ukuran KAP dibedakan atas dua yaitu (KAP Big Four dan Internasional) dan (KAP non-Big four dan non Internasional), diukur berdasarkan porsi KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four dan Internasional dengan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP Big Four dan Internasional. Ukuran KAP diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan klien merupakan auditor dari afiliasi KAP Big four

atau Internasional, dan 0 jika perusahaan klien diaudit oleh KAP non-Big Four atau non-Internasional.

## **2.4 Penelitian Terdahulu**

Penelitian Efraim (2010) tentang pengaruh tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan reputasi KAP terhadap kualitas audit: kasus rotasi wajib auditor di Indonesia. Peneliti mengukur variabel seperti tenur audit, reputasi KAP dan pengaruhnya terhadap kualitas audit dengan berbasis pengukuran current accruals. Hasil yang ditemukan menunjukkan tenur audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dan reputasi auditor (KAP) berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh I Putu Nuratama (2011) yang meneliti tentang pengaruh tenur dan reputasi KAP pada kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel moderasi memberikan kesimpulan bahwa variabel tenur berpengaruh positif pada kualitas audit yang berarti bahwa semakin lama KAP mengadakan perikatan audit kepada kliennya menyebabkan kualitas auditnya menjadi semakin baik. Hal ini disebabkan oleh semakin lamanya masa perikatan menyebabkan KAP akan memiliki pengetahuan dan pengalaman untuk merancang prosedur audit yang efektif. Variabel reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sedangkan interaksi antara tenur KAP dan komite audit menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,005 yang berarti bahwa komite audit berpengaruh pada hubungan tenur KAP dengan kualitas audit.

Rossieta dan Wibowo (2009) dalam Klaudia Xary P (2011) meneliti tentang pengaruh masa penugasan audit, ukuran KAP, dan regulasi terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan; size KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit, semakin besar ukuran KAP semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Sedangkan regulasi audit dapat secara efektif meningkatkan kualitas audit, namun masa penugasan audit tidak terbukti adanya pengaruh terhadap kualitas audit.

## **2.5 Pengembangan Hipotesis**

### **2.5.1 Pengaruh Tenur KAP terhadap Kualitas Audit**

Menurut Efraim (2010) tenure KAP yang lama akan berpengaruh signifikan meningkatkan kualitas audit yang diukur dengan tingkat akrual lancar. Temuan ini mendukung suatu argumen bahwa semakin lama bertugas, KAP akan memiliki pengetahuan dan pengalaman untuk merancang prosedur audit yang baik dan benar.

Dengan tenure yang singkat yakni saat auditor mendapatkan klien baru, terkadang membutuhkan tambahan waktu bagi auditor terkait dalam memahami klien dan lingkungan bisnisnya. Selain itu tenure yang relatif singkat mengakibatkan perolehan informasi berupa data dan bukti-bukti menjadi terbatas sehingga jika terdapat data ada yang salah atau data yang sengaja yang dihilangkan oleh manajer sulit ditemukan. Sepanjang peningkatan tenure, auditor lebih banyak memperoleh pemahaman terhadap risiko klien dan bagaimana operasional dari aktivitas klien dan auditor bisa menyelesaikan audit prosedur dan proses dalam pendeteksian misstatements tersebut.

Sebaliknya pendapat secara positif terkait pembatasan masa jabatan (tenure) menyebutkan hal tersebut dapat membatasi hubungan emosional antara auditor dan klien dikarenakan hubungan yang lama. Adanya pengharapan akan pemulihan kepercayaan pihak-pihak berkepentingan terhadap informasi dari laporan keuangan yang dapat diandalkan. Dengan masa tugas/jabatan yang singkat tersebut akan lebih meningkatkan kompetensi dari masing-masing akuntan publik untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Terlepas dari adanya kelemahan dan kelebihan dari adanya mandatory audit rotation, kemudian dengan menimbang di Indonesia telah dikeluarkan Keputusan Menteri Keuangan tentang jasa akuntan publik terutama mengenai pembatasan masa jabatan akuntan publik selama tiga tahun dan untuk kantor akuntan publik selama enam tahun, diharapkan dengan pembatasan tersebut dapat meningkatkan kualitas audit.

Peneliti ingin menguji apakah peraturan yang telah dikeluarkan pemerintah akan berdampak baik pada kualitas audit yang dihasilkan. Sehingga dapat ditarik hipotesa mengenai adanya hubungan signifikan antara tenure audit terhadap kualitas audit.

H<sub>1</sub>: KAP dengan masa perikatan 3 tahun mempunyai kualitas audit yang lebih baik dari pada KAP dengan masa perikatan kurang dari 3 tahun

### **2.5.2 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit**

Perusahaan yang menginginkan pencitraan kredibilitas yang baik cenderung memilih KAP besar dalam mengaudit laporan keuangannya. Teoh dan Wong (1993) (dalam Alim, Hapsari, Purwanti 2007) memberikan bukti bahwa ERC (Earnings Response Coefficient) perusahaan yang menjadi klien pada kantor audit besar, secara statistik signifikan lebih besar dibandingkan perusahaan yang menjadi klien pada kantor audit kecil. KAP yang besar menunjukkan kredibilitas auditor yang semakin baik, yang berarti kualitas audit yang dilakukan semakin baik pula (Hogan, 1997; Teoh dan Wong, 1993 dalam Alim, Hapsari, Purwanti 2007).

Berdasarkan kelebihan-kelebihan skala auditor, De Angelo (1981) juga Watts dan Zimmerman (1986) berpendapat bahwa ukuran auditor akan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Rahmawati dan Winarna (2002), dalam risetnya menemukan fakta bahwa pada auditor, expectation gap terjadi karena kurangnya pengalaman kerja dan pengetahuan yang dimiliki hanya sebatas pada bangku kuliah saja. Padahal menurut Djaddang dan Agung (2002) dalam Rahmawati dan Winarna (2002), auditor ketika mengaudit harus memiliki keahlian yang meliputi dua unsur yaitu pengetahuan dan pengalaman. Karena berbagai alasan, pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya (Singgih dan Bawono 2010, SNA XIII).

Berdasarkan kelebihan skala auditor yang disebutkan Firth & Liao Tan (1998), maka KAP yang berafiliasi dengan Internasional tentunya mempunyai pengalaman yang lebih karena mempunyai jumlah dan ragam klien yang lebih banyak, serta cakupan geografis yang lebih luas dibandingkan dengan KAP kecil sehingga bisa menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

Beberapa penelitian seperti halnya (Prasetyo, 2010) menyebutkan bahwa; Shockley (1981) mengindikasikan bahwa persepsi dari independen auditor secara signifikan berbeda antara perusahaan audit yang besar dan kecil. Lennox (1999), menyatakan bahwa perusahaan audit yang besar lebih mampu menangkap signal akan penyelewengan keuangan yang terjadi dan mengungkapkannya dalam pendapat audit mereka.

Menurut Dye (1993), auditor yang mempunyai kekayaan atau asset yang lebih besar mempunyai dorongan untuk menghasilkan laporan audit yang lebih akurat dibandingkan dengan auditor dengan kekayaan yang lebih sedikit. Auditor yang memiliki kekayaan lebih besar (deeper pockets) adalah audit size firms yang besar (Sartika (2011). Ukuran KAP menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional, sebab KAP menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien. Klien juga kurang dapat mempengaruhi opini auditor. DeAngelo (1981) dalam Ebrahim 2001 berpendapat bahwa auditor yang besar itu akan lebih independen dan akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan adanya korelasi positif antara ukuran KAP dengan kualitas audit. Semakin besar ukuran suatu KAP semakin meningkat kualitas audit. KAP yang sudah terafiliasi lebih capable dalam hal independensi dibanding KAP kecil atau KAP yang tidak terafiliasi. Sehingga investor dan pihak-pihak berkepentingan merasa yakin terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

H2: KAP Big Four mempunyai kualitas audit yang lebih baik dari pada KAP non-Big Four

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab terdahulu, maka penelitian ini tergolong penelitian kausatif.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing/ terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan manufaktur yang listing/ terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian dilakukan pada tahun 2008, 2009, dan 2010.

Metode penentuan sampel (sampling method) yang digunakan adalah purposive sampling. Perusahaan yang dijadikan sampel dari populasi tersebut harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2008-2010 dengan memenuhi kelengkapan data
2. Menyajikan informasi lengkap yang berupa informasi nama KAP dan akuntan publik, aset lancar, kas dan kas ekuivalen, liabilitas lancar, utang wesel jangka pendek dan utang jangka panjang yang akan jatuh tempo, hutang jangka panjang yang lancar, dsb.

Selama periode 2008-2010 terdapat sebanyak 62 perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel.

#### **3.3 Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder.

#### **3.4 Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari pojok BEI, website BEI

<http://www.idx.co.id/> dan ICMD dimana data penelitian ini terdiri dari:

- 1) *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) 2010-2011
- 2) *Financial Statement* perusahaan yang listing di BEI 2008-2010

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 1 Januari 2008 sampai Desember 2010. Data diperoleh melalui Indonesian Capital Market Directory 2011 dan dari situs resmi <http://www.idx.co.id/>, serta dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

### 3.6 Variabel Penelitian

#### Variabel Dependent

Variabel dependent dalam penelitian ini adalah Kualitas audit (Y).

#### Variabel Independent

Variabel bebas (*independent variabel*) dalam penelitian ini adalah Pengalaman auditor ( $X_1$ ), Independensi ( $X_2$ ), dan Due profesional Care auditor ( $X_3$ )

### 3.7 Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas Residual

Uji normalitas dilakukan dengan metode *kolmogorov smirnov*, dengan melihat nilai signifikansi pada 0,05. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan  $>0,05$  maka data berdistribusi normal.

#### Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas, maka dilakukan uji gletser. Data yang tidak heteroskedastisitas adalah data yang nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 ( $\alpha > 5\%$ ).

### Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

### Uji Multikolinearitas

Korelasi antar variable independen ini dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*.

### 3.8 Teknik Analisis Data

#### Koefisien Determinasi

Dilihat dari *adjusted R square* yang artinya seberapa besar kontribusi variable terikat.

#### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (Tenur KAP, Ukuran KAP) terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen. Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program Microsoft Excel 2010 dan SPSS versi 16.

Bentuk umum dari perumusan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

$Y$	= kualitas audit
$X_1$	= tenure KAP
$X_2$	= ukuran KAP
$\beta_1$	= koefisien regresi $X_1$
$\beta_2$	= koefisien regresi $X_2$
$a$	= nilai konstan
$e$	= standar error

#### Uji F (F – test)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau ( $\alpha = 5\%$  (0.05)).

### Uji t (t – test)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain dianggap konstan, dengan asumsi bahwa jika signifikan nilai t hitung yang dapat dilihat dari analisa regresi menunjukkan kecil dari  $\alpha = 5\%$ , berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 3.9 Definisi Operasional

### Kualitas Audit

Kualitas audit (audit quality) merupakan probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

### Tenur KAP

Tenur KAP adalah masa jangka waktu perikatan yang terjalin antara KAP dengan auditee yang sama. Tenur KAP diukur menggunakan variabel dummy berdasarkan KAP yang mengaudit perusahaan klien apakah selama rentang waktu 3 tahun KAP tetap mengaudit di perusahaan yang sama atau tidak (2008-2010).

### Ukuran KAP

Ukuran KAP dibedakan atas dua yaitu (1) KAP Big four atau Internasional dan (2) KAP non-Big four atau non-Internasional, diukur berdasarkan porsi KAP yang berafiliasi dengan KAP Big four atau Internasional dengan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP Big four atau Internasional.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskriptif Variabel Penelitian

#### 4.1.1 Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test*, yang mana jika nilai *asympt.sig*

(*2-tailed*)  $> 0,05$  maka distribusi data dikatakan normal.

Berdasarkan pengolahan SPSS terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan level signifikan lebih besar dari  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) yaitu  $0,654 > 0,05$  yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinearitas

Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance value* untuk masing-masing variabel independen. Apabila *tolerance value* di atas 0,10 dan  $VIF < 10$  maka dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Nilai VIF untuk variabel tenur KAP ( $X_1$ ) dan ukuran KAP masing-masing sebesar 1,033 dengan *tolerance* sebesar 0,968. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

### Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *gleysier*. Pada uji ini apabila hasil *sig*  $> 0,05$  maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Hasil uji SPSS menunjukkan variabel tenur KAP *sig*  $0,374 > \alpha 0,05$ , dan variabel ukuran KAP juga menunjukkan *sig*  $> \alpha$  yaitu  $0,226 > 0,05$ . Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari gejala heterokedastisitas dan layak untuk diteliti.

### Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji autokorelasi ditemukan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar  $1,778 > 2$  yang berarti bahwa variabel terbebas dari autokorelasi.

#### 4.1.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan dengan membandingkan nilai *sig* dengan  $\alpha$  yang diajukan yaitu 95% atau  $\alpha = 0,05$ .

$$Y = - 4,639 + 0,372 (X_1) + 1,419 (X_2)$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -4,639. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen (tenur KAP ( $X_1$ ) dan ukuran KAP ( $X_2$ )) tidak ada atau bernilai nol, maka besarnya current accrual yang terjadi adalah sebesar -4,639. Koefisien kualitas audit 0,019 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kualitas audit satu satuan akan mengakibatkan peningkatan kualitas audit pemerintah sebesar 0,019 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- b. Nilai koefisien regresi variabel tenur KAP ( $X_1$ ) sebesar 0,372. Artinya setiap kenaikan satu satuan tenur KAP akan mengakibatkan kenaikan current accrual sebesar 0,372.
- c. Nilai koefisien regresi variabel ukuran KAP ( $X_2$ ) sebesar 1,419. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan satu satuan ukuran KAP akan mengakibatkan kenaikan current accrual sebesar 0,419.

#### 4.1.3 Uji Model

##### Uji F

Hasil pengolahan data menunjukkan hasil sebesar 7,067 yang signifikan pada 0,001. Jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (sig 0,01 < 0,05). Hal ini berarti bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan sudah *fix*.

##### Uji Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R Square* menunjukkan 0,113. Hal ini mengidentifikasi bahwa kontribusi variabel independen yaitu tenur KAP dan ukuran KAP terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit 11,3% sedangkan 88,7% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

#### 4.1.4 Uji Hipotesis (t-test)

##### Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama adalah KAP dengan masa perikatan 3 tahun mempunyai kualitas audit yang lebih baik dari pada KAP dengan masa perikatan kurang dari 3 tahun. Hasil uji

SPSS menunjukkan bahwa variabel tenur KAP memiliki nilai signifikansi 0,365 lebih besar dari alpha 0,05. Dilihat dari nilai  $\beta$  (0,372), maka sesuai dengan arah hipotesis. Hal ini menunjukkan bahwa tenur KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini ditolak.

##### Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua adalah KAP *Big Four* mempunyai audit yang lebih baik dari pada KAP *non-Big Four*. Hasil uji SPSS menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP memiliki nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari alpha 0,05. Dilihat dari nilai  $\beta$  (1,419), sesuai dengan arah hipotesis. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian ini diterima.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Tenur KAP Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian, variabel tenur KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi 0,365 lebih besar dari alpha 0,05. Dilihat dari nilai beta (0,372), maka sesuai dengan arah hipotesis. Hal ini berarti bahwa tenur KAP yang lama tidak mampu meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Wibowo dan Rossietta (2009) yang menemukan bahwa tenur tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Namun temuan studi ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Carey dan Simnett (2006) yang meneliti tentang tenur dan kualitas audit. Penelitian ini menguji tenur jangka panjang terhadap kualitas audit. Variabel kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tiga pengukuran yakni kecenderungan auditor untuk mengeluarkan opini going concern kepada perusahaan, jumlah akrual modal kerja abnormal dan earning benchmarks. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit dan tenur

diatas tujuh tahun sebagai variabel independennya. Dengan menggunakan analisis regresi, penelitian ini membuktikan bahwa tenur audit yang panjang berhubungan negatif terhadap kualitas audit.

Berbeda dengan Efraim Ferdinan Giri (2010) yang meneliti tentang pengaruh tenur kantor akuntan publik (KAP) dan reputasi KAP terhadap kualitas audit: kasus rotasi wajib auditor di Indonesia. Dalam penelitian ini diuji mengenai apakah tenur KAP dan reputasi KAP mempengaruhi kualitas audit. Dengan menggunakan analisis regresi multivariate dan mengukur variabel kualitas audit dengan proksi akrual lancar, penelitian ini memberikan hasil bahwa variabel tenur berpengaruh negatif terhadap akrual lancar sedangkan variabel reputasi berpengaruh positif terhadap akrual lancar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenur yang lama dapat meningkatkan kualitas audit.

Hasil penelitian-penelitian yang meneliti mengenai tenur terlihat tidak konsisten dimana Peter Carey dan Roger Simnett (2006) menemukan tenur audit yang panjang berhubungan negatif terhadap kualitas audit dan Efraim Ferdinan Giri (2010) menemukan tenur berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan Wibowo dan Rossieta (2009) menemukan bahwa tenur tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang mendukung hasil penelitian ini.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tenur KAP tidak sepenuhnya dapat dijadikan pembanding atau sarana untuk mengukur kualitas audit. Hal ini disebabkan karena tenur KAP yang lama tidak selalu dapat mempengaruhi independensi auditor sehingga tidak dapat menurunkan kualitas audit. Disamping itu tenur yang singkat juga tidak selalu dapat menentukan keandalan kualitas audit, karena bisa saja auditor tidak punya pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk melakukan audit pada perusahaan client.

#### **4.2.2 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit**

Dari hasil analisis data statistik dapat dilihat bahwa variabel ukuran KAP memiliki nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari alpha 0,05. Ini berarti bahwa ukuran KAP dapat mempengaruhi kualitas audit yang diukur dengan menggunakan current accrual. Dilihat dari nilai beta (1,419), sesuai dengan arah hipotesis.

Ada empat kelebihan skala auditor menurut Firth & Liao Tan (1998) dalam Rossieta dan Wibowo (2009), yaitu:

- a. Besarnya jumlah dan ragam klien yang ditangani KAP;
- b. Banyaknya ragam jasa yang ditawarkan;
- c. Luasnya cakupan geografis, termasuk adanya afiliasi internasional; dan
- d. Banyaknya jumlah staf audit dalam suatu KAP.

Berdasarkan kelebihan tersebut, De Angelo (1981), juga Watts dan Zimmerman (1986) berpendapat bahwa ukuran auditor akan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pendapat ini didukung oleh Lee (1993) dalam Permana (2011). Menurut Lee, jika auditor dan klien sama-sama memiliki ukuran yang relatif kecil, maka ada probabilitas yang besar bahwa penghasilan auditor akan tergantung pada fee audit yang dibayarkan kliennya. Oleh karena itu, auditor kecil ini cenderung tidak independen terhadap kliennya. Sebaliknya, jika auditor berukuran besar, maka ia cenderung lebih independen terhadap kliennya, baik ketika kliennya berukuran besar maupun kecil.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Arie Wibowo dan Hilda Rossieta (2009) dalam jurnalnya yang meneliti tentang faktor-faktor determinasi kualitas audit—suatu studi dengan pendekatan earnings surprise benchmark, bukti empiris menunjukkan bahwa semakin besar ukuran KAP maka akan semakin baik kualitas audit yang akan dihasilkan.

Disisi lain hasil penelitian bertentangan dengan temuan I Putu Nuratama (2011) dalam tesisnya, hasil uji statistik menunjukkan bahwa reputasi KAP yang diukur dengan

menggunakan kelompok auditor Big four dan non Big four berpengaruh negatif terhadap kualitas audit yang diukur dengan current accrual.

Dari penjelasan diatas secara umum dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP dapat mempengaruhi kualitas audit sehingga ukuran KAP bisa dijadikan variabel untuk menentukan kualitas audit.

## **5. PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh tenur KAP dan ukuran KAP dalam meningkatkan kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah diajukan dapat disimpulkan bahwa:

1. KAP dengan masa perikatan 3 tahun tidak lebih berkualitas dari pada KAP dengan masa perikatan kurang dari 3 tahun.
2. KAP Big Four atau International lebih berkualitas dari pada KAP non Big Four atau non International.

### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penulis telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu revisi. Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti selama rentang waktu 3 tahun saja, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam meneliti variabel tenur KAP pada perusahaan manufaktur sebaiknya dilakukan dengan kurun waktu yang lebih panjang sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku.

Nilai Adjusted R Square masih menunjukkan angka yang rendah yaitu 0,113 yang berarti bahwa kontribusi variabel tenur KAP dan ukuran KAP terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit hanya sebesar 11,3%.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan keterbatasan yang melekat pada penelitian ini, maka saran dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk peneliti selanjutnya yang meneliti tenur KAP sebaiknya memperpanjang tahun pengamatan sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku.
2. Untuk penelitian yang sama, sebaiknya menambahkan variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit, seperti ukuran client sehingga dapat diketahui mana pembanding untuk mengukur kualitas audit yang lebih baik dan mempunyai nilai kontribusi yang tinggi terhadap kualitas audit

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Hapsari, Purwanti. 2007. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi." *Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar*.
- Alvin A. Arens. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Alvin A. Arens. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Bartov, Eli and Gul, A, Ferdinand. 2000. "Discretionary-Accruals Models and Audit Qualifications. [http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=214996](http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=214996) (Diakses: 5 Oktober 2012)
- Dahlan, Muhammad. 2009. "Analisis Hubungan antara Kualitas Audit dengan Diskresioneri Akruar dan Kebebasan Auditor." *Padjadjaran University: Working Paper*.
- Ebrahim, Ahmed. 2001. "Auditing Quality, Auditor Tenure, Client Importance, and Earnings Management: An Additional Evidence." *Journal of Auditing Conference Paper*.
- Elfarini, C, Eunike. 2007. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit." Universitas Negeri Semarang.
- Elmi, Efri. 2011. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi". [www.akuntansiku.com](http://www.akuntansiku.com).
- Febrianto, Rahmat.------. "Pengukuran Kualitas Audit: Sebuah Esai."
- Ferdinan, Efraim. 2010. "Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit : Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia." *Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto*.
- Ghosh, and Moon. 2004. "Auditor Tenure and Perceptions of Audit Quality." [http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=385880](http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=385880). (Diakses : 5 Oktober 2012)
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Irmawati, Dinar. 2010. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kemampuan memprediksi Laba dengan Model Collins et. al (1994). Universitas Diponegoro.
- Jackson, B, Andrew and Moldrich, Michael. 2007. "Mandatory Audit Firm Rotation and Audit Quality." [http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=1000076](http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1000076). ( Diakses 19 Oktober 2012)
- Kementerian Keuangan RI. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Nomor : 17/Kmk.01/2008, Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/Kmk.06/2003
- . Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Nomor: 359/Kmk.06/2003, Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423 /Kmk.06/2002.
- Khanifah. 2007. "Pengaruh Masa Penugasan Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan Manajemen, dan Keberadaan Komite Audit terhadap Kualitas Laba." Universitas Dipenogoro.
- Nuratama, I Putu. 2011. Pengaruh Tenur dan Reputasi Kantor Akuntan Publik pada Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. Universitas Udayana.

- Permana, Klaudia Xary. 2011. Pengaruh Masa Perikatan Audit Dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit. Universitas Diponegoro.
- Pradita, D Rima, 2010. "Hubungan antara Kualitas Auditor dan Human Capital di Badan Pemeriksaan keuangan (BPK) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP)." *Skripsi yang dipublikasi*.
- Sari, Kumala. 2011. Analisis Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP, Disclosure, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. Universitas Diponegoro.
- Sartika, Dewi. 2011. Pengaruh Tenur KAP terhadap Kualitas Audit. Universitas Andalas.
- Seyarno, Eko Budi, dkk. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Symposium Nasional Akutansi 9 Padang*.
- Sumarwoto. 2006. "Pengaruh Kebijakan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan." Universitas Diponegoro: *Tesis yang dipublikasi*.
- Susanty. Beny. 2010. "Etika Dalam Akuntansi (Creative Accounting, Fraud Accounting)." *Journal Wordpress.com*.
- Wibowo, Arie dan Rossieta, Hilda. 2008. "Faktor-Faktor Determinas Kualitas Audit-Suatu Studi dengan Pendekatan Earnings Surprise Benchmark." Universitas Indonesia.

[http://114.57.38.118/corporate\\_actions/new\\_info\\_jsx/jenis\\_informasi/01\\_laporan\\_keuangan/](http://114.57.38.118/corporate_actions/new_info_jsx/jenis_informasi/01_laporan_keuangan/)

## LAMPIRAN

### Statistik Deskriptif

---

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kualitas audit	186	-.87675	.73148	-.0018676	.18344550
tenur kap	186	0	1	.27	.447
ukuran kap	186	0	1	.77	.419
Valid N (listwise)	186				

### Uji Normalitas Residual

---

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.70982286
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.050
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.734
Asymp. Sig. (2-tailed)		.654

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Uji Multikolinearitas

---

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	tenur kap	.968	1.033
	ukuran kap	.968	1.033

a. Dependent Variable: ln\_y

### Uji Autokorelasi

---

#### Model Summary(b)

Model	Durbin-Watson
1	1.778

a Predictors: (Constant), ukuran kap, tenur kap

b Dependent Variable: ln\_y

## Uji Heterokedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.644	.209		7.864	.000
	tenur kap	-.214	.240	-.093	-.893	.374
	ukuran kap	-.296	.243	-.127	-1.219	.226

a. Dependent Variable: abs\_y

## Uji Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.639	.356		-13.015	.000
	tenur kap	.372	.408	.089	.911	.365
	ukuran kap	1.419	.414	.336	3.427	.001

a. Dependent Variable: ln\_y

## Uji F

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.211	2	21.106	7.067	.001 <sup>a</sup>
	Residual	277.732	93	2.986		
	Total	319.943	95			

a. Predictors: (Constant), ukuran kap, tenur kap

b. Dependent Variable: ln\_y

## Uji Determinasi

### Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.363(a)	.132	.113	1.72811

a Predictors: (Constant), ukuran kap, tenur kap

b Dependent Variable: ln\_y